

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan Revolusi Hijau di Indonesia diartikan sebagai berhasilnya pembangunan pertanian di pedesaan.¹ Sebagian besar penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan, sektor kerja dan sektor pertanian menjadi sektor yang paling utama dalam penggarapan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek paling penting dalam berbicara tenaga usaha tani. Dalam usaha tani dikenal ada tiga jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin atau mekanis. Tenaga kerja manusia terbagi dalam tiga jenis pula yaitu tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, dan tenaga kerja anak. Adanya perkembangan peran dan posisi kaum perempuan yang sejak dahulu telah menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum laki-laki, maka fenomena perempuan berkerja pada sektor pertanian bagi masyarakat bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi. Mayoritas mata pencarian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan perempuan yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga pada akhirnya berkerja pula di bidang pertanian.

Peran perempuan di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usaha tani tanaman pangan, pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa laki-laki bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan perempuan bekerja untuk

¹ Midawati, "Perempuan dan Komersialisasi Pertanian di Nagari Batu Hampar 1970-1990" *Tesis*, (Depok: Universitas Indonesia, 2001), hlm. 3.

kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu. Dalam pertanian, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun ditemui pula perempuan yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usaha tani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri.²

Pembangunan sektor pertanian telah memberi kontribusi besar terhadap perubahan perekonomian Indonesia, juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk.³ Perempuan pedesaan, terutama buruh tani, mempunyai sumber daya manusia yang sangat tinggi partisipasi, khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama laki-laki.⁴

Tanaman padi adalah tanaman pangan paling utama yang telah menjadi bagian penting dari makanan pokok di Indonesia. Di Sumatera Barat berdasarkan penelitian AITIAMI PROJECT tahun 1994 mengatakan 95% penduduk desa merupakan petani. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Di dalam melakukan pekerjaan pertanian, laki-laki dan perempuan menjadi patner dalam melakukan aktivitas tersebut. Pada pekerjaan penanaman padi terdapat pembagian kerja, yaitu pekerjaan yang cenderung lebih berat dilakukan oleh laki-laki seperti mencangkul,

² Asti Unu Martha M. Sendow Welson M. Wangke, "Curahan waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidya Tanaman, Perkebunan, Peternakan, Perikanan) Sosial dan ekonomi*, Vol. 14 No. 3, (November 2018), hlm. 106.

³ Nur Dyah Gianawati, *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan (Pandiva Buku, 2013)*, hlm. 1.

⁴ *Ibid*, hlm. 17.

membajak dan lainnya. Pekerjaan bagian perempuan adalah memilih bibit, penyemaian, penanaman, penyiangan dan menjemur padi yang sudah dipanen.⁵

Salah satu daerah yang juga kaya akan potensial pertanian padi dan sawah adalah daerah Kabupaten Solok Selatan. Pertanian tanaman pangan dan perkebunan merupakan sektor terbesar dalam pembentuk struktur ekonomi Kabupaten Solok Selatan. Potensi pertanian dan perkebunan masih eksis melanjutkan warisan Kolonial Belanda sebagai sentra perkebunan andalan bagi Belanda. Sektor pertanian diperkirakan akan tetap menjadi sektor dominan bagi perekonomian Kabupaten Solok Selatan. Sektor ini akan terus eksis dan berkembang mengingat wilayah ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi. Pertanian tanaman pangan diusahakan oleh masyarakat dan yang sebenarnya memberikan kontribusi ekonomi secara langsung bagi masyarakat. Tanaman pertanian yang diusahakan cukup beragam tetapi lebih didominasi oleh tanaman padi dan palawija. Tanaman padi banyak diusahakan di daerah Muara Labuh dan sekitarnya. Tingkat kesuburan tanah yang tinggi, menjadikan bertani sebagai mata pencarian utama masyarakat Solok Selatan. Pertanian sawah menjadi sektor andalan bagi penghasilan keluarga, budidaya kopi, kulit manis atau karet dilakukan sebagai pekerjaan tambahan setelah bertanam padi.⁶

Di Solok Selatan dengan lahan pertanian yang masih terbentang luas, menjadikan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

⁵ Midawati, *Op.Cit*, hlm. 5.

⁶ Bimbi Irawan, "*Solok Selatan, Terra Australis Incognita (Daerah Selatan yang Belum Dikenal)*", (Padang Yayasan Rancak Publik, 2019), hlm. 146.

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan perekonomian tak lain dilatarbelakangi untuk membantu mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari sekian daerah Solok Selatan yang kaya akan potensial pertanian padi sawah, penelitian itu fokus pada salah satu nagari yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Nagari tersebut yaitunya Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Alasan pengambilan lokasi penelitian di nagari ini adalah karena pada Nagari Pasia Talang Timur terdapat banyak para pekerja tani padi sawah perempuan, dan tidak jarang ditemukan kasus di mana bahkan perempuan bisa menjadi pengganti posisi laki-laki sebagai kepala rumah tangga dalam urusan ekonomi. Pilihan untuk menjadi seorang pekerja tani perempuan bukanlah hal yang tabu di nagari ini. Nagari Pasia Talang Timur yang memiliki 4 jorong, di setiap jorongnya terdapat pekerja tani perempuan yang masih aktif hingga saat ini. Para pekerja tani perempuan yang memilih untuk melakukan pekerjaan ini pada umumnya adalah para perempuan yang sudah menikah dan anak-anaknya yang sudah cukup usia yang jika bermain sudah tidak terlalu diawasi lagi. Hal itu menjadikan Nagari ini cukup menarik karena berbeda dengan nagari lain. Di Nagari Pasia Talang Timur terdapat banyak pekerja tani perempuan dibandingkan dengan nagari lain. Para pemilik sawah di nagari yang lain mencari para pekerja tani perempuan ke Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan untuk bekerja menggarap sawah mereka. Selain itu, lokasi penelitian juga merupakan daerah tempat tinggal penulis sendiri, sehingga lebih memudahkan akses untuk melakukan penelitian nantinya.

Adanya para pemilik sawah dari nagari yang berbeda mencari para pekerja tani perempuan di Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan ini, disebabkan karena para pemilik sawah ini mendapatkan informasi dari saudara, tetangga, atau teman mereka sendiri. Bisa disebut informasi dari mulut ke mulut. Misalkan ada saudara yang bercerita bahwa untuk menggarap sawah mereka, mereka memakai jasa para pekerja tani perempuan dari Nagari Pasia Talang Timur. Sebenarnya dari daerah mereka sendiri pun ada terdapat para perempuan dengan profesi yang sama. Para pemilik sawah tentu saja ingin menggunakan jasa yang terbaik untuk menggarap sawah mereka.⁷ Kualitas kerja para pekerja tani perempuan dari Nagari Pasia Talang Timur sudah tidak diragukan lagi karena terkenal bagus, bersih, rapi, dan cepat selesai. Hal itu juga lah yang mendasari para pemilik sawah dari daerah lain sering menggunakan jasa para pekerja tani perempuan dari Nagari Pasia Talang Timur, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan.⁸

Dalam penulisan penelitian ini, akan membahas perihal Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Tani Perempuan di Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Tulisan ini menjadi penting dan menarik untuk dikaji karena fenomena keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian masih sering diabaikan dalam narasi besar pembangunan, padahal peran mereka terbukti vital dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Lebih dari itu, perempuan tidak hanya membantu, tetapi juga mengisi ruang-ruang

⁷ Wawancara dengan Ermaliati (Pekerja Tani Perempuan) di Jorong Pampangan, 06 Maret 2022.

⁸ Wawancara dengan Desri Yenti Ermaliati (Pekerja Tani Perempuan) di Jorong Pampangan, 06 Maret 2022.

produksi secara aktif dan mandiri. Penelitian ini akan memberikan gambaran konkret tentang bagaimana kerja-kerja perempuan di sektor informal seperti pertanian mampu mengisi celah ketimpangan sosial ekonomi, terutama di daerah dengan struktur matrilineal seperti Minangkabau.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Batasan temporal dari penelitian ini adalah dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2021. Alasan pengambilan tahun tersebut adalah karena pada tahun 2009 daerah Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan resmi dijadikan sebagai sebuah nagari oleh pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan pertanian yang terus meningkat, sehingga memerlukan tenaga kerja yang banyak. Batasan temporal diambil tahun 2021 karena jumlah pekerja tani perempuan yang mengalami penurunan karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor, umur yang sudah tua dan rentan mudah lelah. Beralih profesi dari pekerja tani sebagai ibu rumah tangga saja dan profesi lainnya. Lahan persawahan yang kini lebih banyak difungsikan untuk perkebunan sehingga tidak memerlukan pekerja tani perempuan lagi.

Batasan spasial dari penelitian ini adalah tepatnya di Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Alasan pengambilan penelitian di daerah ini adalah karena di daerah ini banyak ditemukan para perempuan terutama ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja tani padi sawah sehingga penulis memilih daerah ini untuk menjadi sumber penelitian.

Keunikan lainnya yang menjadi alasan pengambilan daerah ini sebagai sumber penelitian adalah terdapatnya kelompok tani khusus perempuan di Nagari Pasia Talang Timur ini. Daerah penelitian ini adalah daerah asal penulis sendiri, sehingga nantinya memudahkan dalam proses penelitian.

Perumusan masalah dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pertanian di Nagari Pasia Talang Timur?
2. Mengapa perempuan di Nagari Pasia talang Timur bekerja sebagai pekerja pertanian?
3. Bagaimana dampak pekerjaan tersebut terhadap sosial ekonomi rumah tangga pekerja tani perempuan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Di dalam penulisan penelitian ini, tentu saja memiliki tujuan serta manfaat. Khususnya untuk penulis sendiri dan umumnya untuk para pembaca. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Menjabarkan sistem pertanian di Nagari Pasia Talang Timur.
2. Menjelaskan latar belakang para pekerja tani perempuan bekerja sebagai pekerja pertanian.
3. Menganalisis dampak pekerjaan pekerja tani perempuan terhadap sosial ekonomi rumah tangga pekerja perempuan.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki manfaat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan sosial ekonomi pekerja tani perempuan di Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan : 2009-2021.

2. Bagi Bidang Keilmuan

Menambah pengetahuan dan literatur dalam bidang ilmu sejarah. Penelitian ini nantinya juga dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh para peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan topik yang bersangkutan. Bermanfaat bagi pemerintah daerah setempat dan bisa menjadi pedoman untuk lebih memperhatikan lagi kesulitan ekonomi yang terjadi dalam masyarakatnya.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa tulisan buku dan jurnal yang dijadikan sebagai rujukan dari penelitian ini diantaranya adalah:

Penelitian terdahulu yaitu tesis dengan judul “Perempuan dan Komersialisasi Pertanian di Nagari Batu Hampar 1970-1990” tahun 2001 yang ditulis oleh Midawati. Dalam tesis ini memiliki tujuan yaitu menjelaskan bahwa peran perempuan dalam pertanian tidak hanya ada pada masa sekarang saja. Peran perempuan dalam pertanian sudah terjadi sejak lama sekali dan tidak bisa dipinggirkan. Apalagi terjadinya modernisasi dalam bidang pertanian sangat memberi pengaruh besar terhadap peran perempuan dalam sistem pertanian.

Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidya Tanaman, Perkebunan, Peternakan, Perikanan) Sosial dan ekonomi dengan judul "Curahan waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara" tahun 2018 oleh Asti Unu Martha M. Sendow Welson M. Wangke. Dalam jurnal ini penulis menyuarakan tujuan penulisan penelitiannya adalah untuk mengetahui alokasi waktu kegiatan wanita usahatani padi sawah berupa kegiatan persemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan. Panen, pengolahan lahan, pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman.

Buku dengan judul "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan" yang ditulis oleh Nur Dyah Gianawati pada tahun 2013. Buku berisi mengenai dinamika kehidupan yang dihadapi oleh para buruh tani perempuan. Di dalam buku tersebut menjelaskan tentang kontribusi sektor pertanian yang ikut berperan besar dalam kemajuan pertanian.

Buku yang berjudul Solok Selatan, Terra Australis Incognita (Daerah Selatan yang Belum Dikenal) yang ditulis oleh Bimbi Irawan pada tahun 2019. Buku ini berisi segala hal tentang Solok Selatan, mulai dari sejarah, sosial, ekonomi, budaya, pertanian dan lainnya.

Kajian pustaka dari tulisan ini juga adalah berasal dari arsip nagari berupa profil Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan tahun 2021, RPJM Nagari Pasia Talang Timur 2017-2023 yang penulis dapatkan di kantor wali Nagari Pasia Talang Timur, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan. Terakhir, tentu saja penulisan penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka di atas. Perbedaan penulisan penelitian ini dengan penulisan dari sumber-sumber yang penulis gunakan di atas adalah pada pokok pembahasannya. Penelitian ini, penulis fokuskan pada kehidupan sosial dan ekonomi para pekerja tani perempuan. Fokus penelitian ini juga hanya pada pekerja tani perempuan saja. Pada penelitian sebelumnya ada yang memfokuskan pada alokasi waktu kerja dan juga membahas tentang pekerja tani perempuan yang bekerja menggarap sawahnya sendiri.

E. Kerangka Analisis

Tenaga kerja atau biasa disebut pekerja merupakan seseorang yang menjual atau menggunakan tenaganya demi kelangsungan hidupnya. Pekerja tersebut tidak memiliki sarana atau faktor produktif lainnya, selain tenaganya sendiri yang bekerja untuk mendapatkan upah.⁹ Dalam teori ekonomi klasik, ini menggambarkan posisi kelas pekerja yang hidup dari menjual tenaganya karena tidak memiliki alat produksi sendiri. Penelitian dengan judul “Kehidupan Sosial ekonomi Pekerja Tani Perempuan di Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan: 2009-2021”, merupakan sebuah penelitian

⁹ *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid III*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 568.

tentang sejarah sosial ekonomi. Kehidupan sosial ekonomi sendiri mencakup cara individu memenuhi kebutuhan hidup dan membentuk relasi sosial dalam masyarakat. Perempuan di pedesaan sudah diketahui secara umum tidak hanya mengurus rumah tangga sehari-hari, tetapi tenaga dan pikirannya juga terlibat dalam berbagai kegiatan usaha tani. Ini merupakan bagian dari peran ganda perempuan dalam masyarakat agraris.

Sejak abad ke-20, di masyarakat Minangkabau—masyarakat matrilineal terbesar di dunia—perempuan memiliki kontrol atas warisan tanah dan hasil tani, serta berperan dalam ritual panen dan pemilihan benih.¹⁰ Keterlibatan tenaga kerja tani perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif antara lain dipengaruhi oleh faktor ekonomi, yaitu tidak tercukupinya kebutuhan rumah tangga mereka. Secara umum, dalam teori ekonomi rumah tangga, perempuan akan ikut bekerja ketika pendapatan keluarga belum mencukupi. Sebagai ibu rumah tangga dan sebagai individu, perempuan bertanggung jawab dalam mengatur urusan rumah tangga, mulai bangun tidur sampai menjelang tidur yang mencakup pangan dan sandang untuk keluarga, kesehatan, pendidikan anak dan kebutuhan sosial lainnya dalam masyarakat.¹¹ **Pada era Revolusi Hijau (1960-an–1970-an), modernisasi pertanian meningkatkan permintaan upah dan intensitas kerja; migrasi tenaga laki-laki membuka ruang bagi perempuan untuk mengambil alih tanggung jawab di sawah, suatu proses yang sering disebut sebagai**

¹⁰ Lyn Parker, *“Matrilineal, Matriarchal, and Matrifocal Islam: The World of Women-Centric Islam”* (UK: Palgrave Macmillan, 2024), hlm. 11–12.

¹¹ Nur Dyah Gianawati, *Op.Cit*, hlm. 17.

“feminisation of agriculture”.¹² Feminisasi pertanian terjadi ketika perempuan menjadi tenaga utama dalam kegiatan pertanian akibat perubahan sosial dan ekonomi.

Pada salah satu daerah di Sumatera Barat tahun yaitu di Nagari Batu Hampar Sumatera Barat, komersialisasi pertanian padi sawah meningkat saat terjadi modernisasi tahun 1970an. Ketika modernisasi pertanian berlangsung, intensitas pertanian meningkat dan tuntutan ekonomi juga meningkat. Hal ini menjadikan peran perempuan di daerah ini meningkat, baik itu dalam ekonomi maupun sosial. Tuntutan menyekolahkan anak-anak dan memperoleh kehidupan yang layak merupakan keinginan mereka. Pekerjaan pertanian pun memberikan kesempatan kepada mereka bekerja dan mendapatkan penghasilan dari upah yang mereka terima. Keterlibatan perempuan dalam di dalam pekerjaan pertanian, di samping dilandasi beban kultural, juga disebabkan karena perempuan bertanggungjawab kepada kelangsungan hidup keluarga mereka. Perempuan adalah yang bertanggung jawab memberi makan dan pendidikan anak-anaknya.¹³

Minangkabau mengembangkan “matriarchate”: suami tinggal di rumah istri, dan properti diwariskan lewat garis ibu—sistem ini memposisikan perempuan sebagai pengelola aset agraris keluarga,¹⁴ kemudian peran antara perempuan dan laki-laki menjadi saling melengkapi. Feminisasi yang

¹² Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), Women and Population Division, Sustainable Development Department, “Women and the Green Revolution”, (Rome: FAO), tanpa halaman.

¹³ *Ibid*, hlm. 54.

¹⁴ *Loc. Cit*, hlm. 8

dimaksudkan adalah, bahwa terjadinya peningkatan pada pekerjaan dan jam kerja perempuan dalam pertanian akibat revolusi hijau. Di Minangkabau, feminisasi dan modernisasi pertanian diperkuat oleh kebudayaan yang menganut sistem matrilineal, perempuan diidentik sebagai ibu rumah tangga, domestik, dan kerja. Hal itu diartikan sebagai pekerjaan perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga ikut serta mengurus dan mengelola lahan pertanian sedangkan laki-laki pergi merantau.¹⁵

Pemilihan perempuan yang sudah berumah tangga untuk bekerja adalah karena faktor penghasilan kaum laki-laki yang ada di rumah tangganya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadi faktor utama kaum perempuan yang sudah menikah ini untuk bekerja sambilan. Mereka lebih memilih pekerjaan yang ada disekitar rumahnya guna mempermudah peran ganda mereka. Yaitu peranan untuk mengurus rumah tangganya supaya tidak terganggu dan juga peranan mereka untuk mendapatkan hasil tambahan untuk kebutuhan keluarganya. Maka perempuan mencari pekerjaan sambilan di sekitar rumahnya supaya mereka mudah untuk mengurus rumah tangganya dan kebutuhan dari pekerjaannya tersebut.¹⁶ Produktifitas yang dilakukan kaum perempuan dalam bekerja tersebut memberikan gambaran, bahwasanya kaum perempuan ini memiliki kesempatan sama untuk bekerja seperti kaum laki-laki. Bagaimana perempuan ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga

¹⁵ *Ibid*, hlm. 10.

¹⁶ Maryam, "*Dinamika Sosial Ekonomi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah (Studi Etnis Sasak)*" (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 5.

mereka. Mereka menyediakan waktunya untuk bekerja sambil jam demi mendapatkan upah guna meningkatkan ekonomi rumah tangganya.¹⁷

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kehidupan Sosial ekonomi Pekerja Tani Perempuan di Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan: 2009-2021”. Di daerah ini, mayoritasnya area persawahan ditanami dengan tanaman padi, dan sebagian kecil juga ditanami dengan tanaman seperti cabe, kacang-kacangan, semangka dan yang lainnya. Ini mencerminkan sistem pertanian subsisten bercampur dengan pertanian komersial skala kecil. Mayoritas yang ditanami dengan padi, tentu saja para pemilik sawah ada yang membutuhkan para pekerja untuk menggarap sawah mereka. Sistem kerja dalam usaha tani sawah di Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan adalah dengan cara pihak para pekerja perempuan tidak menawarkan diri dan tidak meminta pekerjaan kepada pemilik sawah melainkan pemilik sawahlah yang mencari dan menentukan siapa yang akan bekerja di sawah miliknya. Jika petani tidak ada pekerjaan pada hari yang diminta pemilik sawah, maka pekerja perempuan akan bekerja di sawah pemilik tersebut. Biasanya jumlah pekerja yang dibutuhkan tergantung situasi dan kondisi dari pekerjaan yang dilakukan, misalnya apa pekerjaan yang akan dilakukan dan seberapa luas sawah yang akan dikerjakan.

F. Metode dan Sumber Penelitian

¹⁷ *Ibid*, hlm. 6.

Dalam penulisan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka dan lapangan. Dalam penelitian sejarah, terdapat beberapa tahap dalam penulisannya. Diantaranya adalah pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan yang terakhir adalah historiografi.¹⁸

Sebelum melakukan penelitian, tentu saja langkah pertamanya adalah melakukan pemilihan topik penelitian. Setelah topik penelitian ditentukan, lalu dilanjutkan pada tahapan heuristik atau bisa disebut dengan tahap pengumpulan sumber. Sumber atau data yang dikumpulkan harus sesuai dengan topik yang akan ditulis. Sumber terbagi ke dalam dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sekunder dalam penulisan penelitian ini penulis dapatkan beberapa buku, tesis, dan jurnal online dari internet. Sumber primer dalam penulisan ini dapat diperoleh melalui pengumpulan sumber dari arsip, dan sumber lisan. Sumber arsip yang sudah didapatkan adalah data tentang profil Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan tahun 2021, RPJM Nagari Pasia Talang Timur 2017-2023, data jumlah penduduk Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2021 yang penulis dapatkan di kantor wali Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan yaitu dengan cara mewawancarai pelaku sejarah tersebut. Sumber lisan tentu saja sangat dibutuhkan, mengingat periode penelitian adalah kontemporer. Sumber sejarah disebut primer apabila disampaikan oleh saksi mata. Sumber sekunder merupakan

¹⁸ Kuntowijoyo, *"Pengantar Ilmu Sejarah"*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 69.

sumber tertulis yang bisa didapatkan melalui buku, jurnal dan yang lainnya.¹⁹ Metode pengumpulan sumber lisan melalui proses wawancara penulis mewawancarai para pekerja tani perempuan untuk mengetahui perihal kehidupan para pekerja tani perempuan tersebut. Sumber sekunder dalam penulisan penelitian ini penulis dapatkan beberapa buku dan jurnal online dari internet.

Tahapan selanjutnya adalah kritik sumber. Pada tahapan ini, semua sumber yang sudah penulis kumpulkan dikritik dan dilihat terlebih dahulu keabsahan sumber, apakah sumber tersebut asli (kritik ekstern) dan apakah sumber tersebut dapat dipercayai (kritik intern) dan kemudian mendapatkan fakta sejarah dari sumber tersebut²⁰. Tahapan berikutnya adalah interpretasi yang artinya penafsiran hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain terhadap sumber yang sudah dikritik. Tanpa penafsiran, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Sehingga orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Interpretasi dibagi ke dalam dua jenis, yaitu analisis dan sintesis.²¹ Analisis merupakan kegiatan interpretasi yang menguraikan isi sumber yang mengandung kemungkinan. Sintesis adalah tahapan akhir dalam interpretasi untuk menyatukan data-data valid yang sudah dijadikan satu.²² Tahapan terakhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Dalam tahap historiografi ini penulisan didasarkan pada tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, dan interpretasi

¹⁹ *Ibid*, hlm. 75.

²⁰ *Ibid*, hlm. 77.

²¹ *Ibid*, hlm.78.

²² *Ibid*, hlm.79

sumber yang kemudian ditulis menjadi sebuah naskah akademik. Penyajian penulisan dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.²³.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang menjadi pengantar dari sebuah penelitian yang dilakukan. Pada bab pertama ini berisi beberapa sub bab, diantaranya pada sub bab pertama terdapat latar belakang masalah dari penelitian. Pada sub bab kedua berisi tentang rumusan serta batasan masalah yang diangkat dalam topik penelitian ini. Sub bab ketiga dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian. Pada sub bab ke empat yaitu tinjauan pustaka yang mendukung penulisan dari penelitian. Pada sub bab ke lima dituliskan tentang kerangka analisis dan dilanjutkan dengan metode penelitian dan sumber pada sub bab ke enam. Pada sub bab terakhir berisi tentang sistematika penulisan penelitian.

Bab II berisi tentang penjelasan mengenai gambaran daerah Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Pada sub bab ini terdiri dari 6 sub bab, diantaranya yaitu sub bab pertama menjelaskan tentang sejarah Nagari Pasia Talang Timur, sub bab kedua menjelaskan keadaan geografis Nagari Pasia Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Sub bab ketiga menjelaskan tentang demografi penduduk Nagari Pasia Talang Timur. Sub bab keempat menjelaskan tentang sosial ekonomi masyarakat Nagari

²³ *Ibid*, hlm. 81

Pasia Talang Timur. Sub bab kelima menjelaskan tentang sistem pertanian di Nagari Pasia Talang Timur sebelum tahun 2009. Sub bab keenam menjelaskan tentang perempuan dalam sistem pertanian di Nagari Pasia Talang Timur sebelum 2009.

Bab III berisi tentang kehidupan sosial ekonomi pekerja tani perempuan dalam pertanian padi sawah di Nagari Pasia Talang Timur 2009-2021, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Pada bab ke III ini mempunyai 5 sub bab utama. Sub bab pertama menjelaskan tentang perempuan dalam sistem pertanian di Nagari Pasia Talang Timur setelah 2009. Sub bab kedua menjelaskan tentang kepemilikan lahan padi sawah di Nagari Pasia Talang Timur. Sub bab ketiga menjelaskan tentang latar belakang atau asal mula para perempuan menjadi pekerja pertanian. Pada sub bab keempat menjabarkan tentang upah dan pendapatan pekerja tani perempuan padi sawah di Nagari Pasia Talang Timur. Pada sub bab kelima berisi tentang profil dan dampak sosial ekonomi pekerja tani perempuan.

Bab IV penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dari penulisan yang berisikan jawaban yang diajukan pada rumusan masalah yang ada, sekaligus sebagai akhir dari penulisan penelitian ini.

